

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori tentang Trend Berhijrah di Kalangan Remaja Muslim Milenial (Kajian Ma'anil Al-Hadis dalam Sunan An-Nasa'i).

1. Pengertian Hijrah

Menurut etimologis, ketentuan istilah "hijrah" asalnya dari bahasa Arab yaitu هجر yang berarti "berpaling atau tak peduli lagi, meninggalkan serta perpindahan. Menurut Muhammad Ibn Makarram menyatakan dari situlah istilah hijrah berasal dan merupakan lawan dari kata *wasal* (terhubung ataupun sampai).

Kata (هجره . يهجره . هجرا . و هجرانا) *Ha-ja-ra-hu, yah-ju-ru-hu, hij-ran, dan hij-ra-nan* yang berarti memutuskan, sedangkan kata dari (يهتجران, يتهاجران) *yah-ta-ji-ran* atau *ya-ta-ha-ja-ran* yang mengikuti wazan *tafa'ala yatafa'ahu* (dalam ilmu Sharaf disebut fi'il khumasi) yang berarti saling meninggalkan. *Al-Hijrah* (الهجرة)¹ secara istilah umum berarti “perjalanan Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya dari Mekkah ke Madinah, yang dilakukan kira-kira pada tahun ketiga belas dakwahnya”. Hijrah juga dipahami sebagai pergi dari tempat ataupun suasana, sikap yang negatif dan mengarah ke tempat yang positif yakni disisi Allah serta Rasul-Nya.²

Kata Hijrah kemudian diadopsi dalam bahasa Indonesia baku dan memiliki makna yang serupa dengan aslinya, yakni; berpindah atau pergi atau pergi untuk

¹ Muhammad Ibn Makarram Ibn Mandhur, *Lisan Al-Arab, Juz V, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.*, n.d. hal. 239.

² Mardan, “Hijrah Sebagai Awal Kebangkitan Islam Dan Komunitas Muslim,” n.d., <https://uin-alauddin.ac.id/opini/detail/Hijrah-Sebagai-Awal-Kebangkitan--Islam-dan-Komunitas-Muslim.> (Minggu, 16 Oktober 2022, 07:11).

sekejap ditempat satu ke tempat yang lainnya karena keadaan tertentu, misalnya demi kebaikan, keselamatan serta untuk menenangkan diri (muhasabah diri). Sedangkan di ensiklopedia Islam, dimaknai hijrah karena pindahannya Rasulullah Shallahu Alaihi Wasallam dari Makkah menuju Yastrib atau sekarang diubah namanya jadi Madinah dan belakangan ini juga berubah menjadi Madinah al-Nabi (Kota Nabi) September akhir tepatnya tahun 1962 di Makkah, menjadi catatan kelam dalam Sejarah umat Islam yang mana kala itu mereka mendapatkan permusuhan yang sadis dari orang-orang kafir Quraisy, bahkan saking pedihnya keselamatan jiwa Nabi juga terancam, sedangkan di Yastrib atau Madinah Nabi ditunggu kedatangannya yang disambut penuh dengan kehormatan.

Jika kita mengacu dalam sudut pandang sejarah, hijrah dapat diartikan sebagai; kepergian orang Islam yang pergi dari negerinya karena dikuasai oleh pemerintahan kafir. Tapi jika dilihat dari sudut pandang akhlaq atau agama, misalnya hijrah dapat diartikan menjauhkan diri dari perbuatan buruk atau dosa. Menurut Muhammad Iqbal, dari segi al-Qur'an hijrah mempunyai beberapa makna yakni: Satu, pindahnya Rasulullah Saw dengan para penganutnya dari Makkah menuju Madinah guna penyelamatan diri karena ditekan oleh orang kafir Quraisy Makkah. Dua, arti hijrah memiliki makna moral yakni pindahnya seorang yang dulunya menjadi orang buruk sekarang merubah dirinya menjadi yang lebih baik di jalan Allah Swt.

Apabila kita melihat dalam konteks saat ini, hijrah digambarkan sebagaimana seorang yang hidup dibumi dengan memiliki modal yang baik dan maksimal, seperti bekal aqidah akhlaq dan nantinya akan menjadi bekal di akhirat. Hijrah sendiri adalah bentuk sebuah perjuangan yang besar untuk menyelamatkan aqidah atau agama Islam. Hal tersebut merupakan salah satu dari bentuk persepsi atau representasi keimanan seorang dimana dia ridha melepaskan tuntunan yang bersifat duniawi untuk mencapai tuntunan yang haqiqi dalam kebbaikannya di jalan Allah Swt. Jadi, dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa

mereka yang dapat berhijrah layak memperoleh pujian, dikarenakan dia telah membenarkan bahwa iman merupakan sebuah yang lebih positif dan berguna daripada segala-galanya.³

Keterangan dari ulama Ibnu 'Arabi, Ibnu Hajar al-Asqalani, dan Ibnu Taimiyyah berpendapat bahwasanya makna hijrah ialah berpindahannya dari negeri kekafiran (Darul Kufr Wal Habr) kepada negeri ke Islaman (Darul Islam), adapun maksud dari Darul Kufr atau negeri kafir ialah suatu negeri yang mana dipimpin orang kafir serta pemberlakuan hukumnya dinegeri itu ditegakkan atas dasar sudut pandang menguntungkan orang kafir. Namun pada konteks modern negeri kafir dibagi menjadi dua bagian yaitu, negeri yang menerangi orang Islam. Lain daripada itu maksud dari Darul Islam ataupun negeri Islam merupakan suatu negeri yang dipimpin oleh kaum muslimin dan pemberlakuan hukumnya atas dasar hukum Islam, sekalipun sebagian warganya adalah tidak beragama Islam.⁴

Mengutip pandangan dari Ibn 'Arabi arti hijrah dikembangkan maknanya jadi berbagai bagian di antaranya:

- a. Keluar dari Darul Harbi atau negeri yang diperangi ke Darul Islam atau negeri Islam.
- b. Keluar dari negeri yang ditempati oleh ahli-ahli bid'ah.
- c. Keluar dari negeri yang di ketahui pada suatu yang haram guna menuju suatu yang halal atau positif.
- d. Meninggalkannya guna menyelamatkan jiwa raga.
- e. Meninggalkannya guna menyelamatkan harta benda.

Berdasarkan paparan yang diterangkan diatas dapat mengetahui bahwasanya maksud hijrah dari Ibnu 'Arabi merupakan hijrah secara fisik. Hijrah secara fisik adalah perpindahan tempat atau bentuk perubahan dirinya guna menjadikannya lebih positif, misal hijrah seorang wanita

³ Fakhruddin HS, *Ensiklopedi Al-Qur'an*, 1992nd ed., vol. 1 (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.), hal. 437.

⁴ Ahzmi Samiun Jazuli, *Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur'an*, 2006th ed. (Jakarta: Gema Insani, n.d.), hal. 17.

yang mulai menutup auratnya dengan mengenakan pakaian syar'i-Nya, dari contoh ini dikategorikan sebagai bentuk hijrah fisik. Adapun tujuannya untuk menyelamatkan jiwa. Redaksi dari hadits yang menerangkan mengenai hijrah fisik ialah antara lain:

قال : يحيى بن حمزة وحدثني الأوزاعي عن عطاء بن أبي رباح,
قال : زرت عائشة مع عبيد بن عمير الليثي فسأنا لها عن
الهجرة فقالت : لاهجرة اليوم كان المؤمنون يفر أحدهم بدينه
إلى الله تعالى , وإلى رسوله صلى الله عليه وسلم , مخافة أن يفتن
عليه فأما اليوم فقد أظهر الله الإسلام , واليوم يعبد ربه حيث
شاء , ولكن جهاد ونية .⁵

Yahya Ibnu Hamzah meriwayatkan kepada Auza'ir, dari Atho' Ibnu Abi Robakh, dari Ubaidillah bin Umar, ia berkata kepada Aisyah tentang hijrah, "dahulu orang-orang mukmin takut akan fitnah, lalu mereka lari kepada Allah dan Rasul-Nya Shallallahu'alaihi wasallam untuk membela agama mereka. Allah telah menurunkan Islam dan hari ini orang-orang beriman menyembah-Nya di mana pun mereka inginkan".⁶

Penjelasan di atas merupakan perintah untuk berhijrah ke jalan Allah Swt yang diwajibkan kepada umat Islam dan pada intinya hijrah adalah meninggalkan perbuatan-perbuatan buruk yang dibenci oleh Allah. Dalam hadis di atas dan di kitab Dar al-Farihin yang bersumber dari kitab Riyadh Asshalihin, terdapat penjelasan bahwa orang yang berhijrah akan diberikan derajat yang tinggi oleh Allah atau hijrahnya diterima dan di ridhai Allah Swt. Menurut Imam Hatabi dan imam-imam lainnya, hijrah pada awal Islam merupakan kewajiban (fardlu kifayah) bagi orang-orang yang baru

⁵Muhammad Ibnu Ismail Ibnu Abdullah, *Al-Jami' Al-Musnad Al-Shahih Al-Mukhtasir.*, 1442nd ed., vol. 5 (Baqi: Daru Qutni Al-Najah, n.d.), hal. 57.

⁶LidwaPustaka, "Kitab Shahih Bukhari ", (Kitab 9 Imam Hadis, ver, 1.2).

masuk Islam (mu'allaf), karena kaum muslimin di Madinah masih sedikit dan kaum muslimin di Madinah harus berkumpul di majelis-majelis Ilmu (kajian-kajian keislaman), pada saat Allah menaklukkan Mekkah, para makhluk bersama-sama untuk memeluk agama Islam, jadi telah gugur kewajibannya untuk hijrah ke Madinah.⁷

Imam Nawawi pernah mengutarakan pendapat yang bersumber dari Nabi; kebaikan yang sudah terputus disebabkan hijrahnya itu bisa didapatkan dengan perang atau berjihad di jalan Allah serta niatnya yang baik, jika pemimpin memerintah agar melakukan peperangan ataupun sejenis itu yakni mengamalkan hal kebaikan, maka bergegaslah keluar untuk menuju hal yang baik di jalan Allah Swt.⁸

Seperti halnya yang Nabi Ibrahim lakukan dalam firmanNya yaitu:

﴿ فَآمَنَ لَهُ لُوطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ

الْحَكِيمُ ﴿٢٦﴾

*Maka Luth membenarkan (kenabian) nya. Dan berkatalah Ibrahim: “Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku); sesungguhnya beliaulah yang maha perkasa lagi maha bijaksana”.*⁹ (QS. Al-Ankabut: 26).

Selain ayat yang dijelaskan di atas, ada juga ayat yang lain yaitu di QS. Al-Qashas:

﴿ فَخَرَجَ مِنْهَا خَائِفًا يَتَرَقَّبُ قَالَ رَبِّ نَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٢٦﴾

Maka keluarlah dia (Musa) dari kota itu dengan rasa takut, waspada (kalau ada yang menyusul atau

⁷ Abu Muhammad Mahmuda Ibnu Ahmad Ibnu Musa Ibnu Ahmad Ibnu Husain, *A'datul al-Qori' Sharh Shahih al-Bukhari*, th, vol. 17. (Beirut: Daru lhyah' al- Tarothi al- Arabi, t.t.), hal. 37.

⁸ Abu al-A'la Muhammad Abd al-Rahman Ibnu Abd al-Rahim, *Tahfa Al-Ahwadi Bisarhi Jami' al-Tirmidhi.*, vol. 5 (Beirut: Daru al-Kitab al-A'lamiyah, n.d.), hal. 178.

⁹ Al-Qur'an (29. Al-Ankabut: 26).

menangkapnya), dia berdoa, “Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim itu.” (QS. Al-Qashash: 21).¹⁰

Menurut Ibnu Arabi, kedua ayat di atas merupakan penjelasan yang tidak mengartikan makna hijrah secara sempit. Hijrah tidak cuma untuk kepentingan kehidupannya sekarang, namun pula untuk kehidupannya yang akan datang. Oleh karena itu, makna hijrah dalam konteks penelitian ini adalah menjauhi hal-hal buruk, baik dalam perbuatan maupun perkataan.¹¹

2. Sejarah Hijrah

Sejarah hijrah dilambangkan dengan kejadian dalam hijrah Rasulullah dari Makkah ke Madinah. Jika memahami kejadian tersebut, kita dapat memahami bahwasanya hijrah tak hanya melulu soal agama.¹² Hal tersebut mampu dilihat dari fakta bahwasanya Rasul memerintahkan sahabat-sahabatnya untuk melakukan hijrah ke Habsyah demi perlindungan umat Islam pada tahun 615 M. di antara para sahabat yang mengikuti Nabi saat hijrah adalah Ustman bin Affan, Zubair bin Awwan, Ja'far bin Abi Thalib.¹³

Nabi Muhammad Saw memilih negara tersebut karena secara geografis jauh dari Makkah, sehingga kaum Quraisy tak terdapat kekuasaan yang kuat serta karena pemimpin negara itu dikenal sebagai pemimpin saleh. Itulah alasan mengapa tempat tersebut dipilih Rasul sebagai pemimpin yang saleh. Itulah alasan mengapa Nabi pada saat itu memilih tempat tersebut sebagai tempat hijrah para sahabatnya. Selain itu Nabi ketika hendak melakukan atau memerintahkan hijrah maka akan memberikan pertimbangan kota yang akan dipilih oleh

¹⁰ Al-Qur'an (28. Al-Qashash: 21).

¹¹ Ahzmi Samiun Jazuli, *Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur'an*, hal. 17.

¹² Muhammad al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Hidup Nabi Muhammad Saw*, 2003rd ed. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, n.d.), hal. 185.

¹³ Munir al-Ghadban, *Manhaj Haraki Dalam Sirah Nabi Muhammad Saw*, 1992nd ed. (Jakarta: Robbani Press, n.d.), hal. 77.

Nabi Muhammad Saw. Adapun pertimbangannya antara lain:

- a. Rasulullah disambut dengan dibukanya pintu selebar-lebarnya di Madinah¹⁴
- b. Keadaan jalanan dari Makkah ke Madinah rintangannya banyak sekali.
- c. Keadaan geografisnya dipadang pasir untuk kendaraan sulit dilewati dan sulit pula perolehan airnya.
- d. Keadaan warga Arab yang berada dipadang pasir serta tidak bisa dipastikan arah jalannya.

Nabi Muhammad Saw menilai bahwa dampak positif hijrah dari kota Makkah menuju Madinah adalah dapat melemahkan serta membingungkan musuhnya yang memburu seluruh orang yang hijrah serta kaum muhajirin. Lain dari pada itu, kota Madinah yang Rasul pilih untuk tempat tujuan hijrah dikarenakan letak geografisnya Madinah yang strategis untuk perdagangan suku-suku Arab pada Syam, terutama suku Khazraj serta Auz. Dan apabila dikaitkan lagi dengan keadaan hijrah Rasul ke Madinah, maka hal ini dikarenakan faktor kekeluargaan yang sudah dikenal antara Nabi dengan masyarakat Madinah.

Rasulullah Saw mempunyai saudara pada Bani al-Najjar, yang merupakan paman dari kakek Rasul yaitu Abdul Muthalib. Nabi diajak sebagai seorang anak untuk berziarah ke makam Ayah dan Ibunya yang bernama Aminah, dimana beliau melihat peluang yang luar biasa untuk menjadikan Madinah sebagai lokasi hijrah serta pokok awal berjayanya agama Islam.¹⁵ Peristiwa hijrah ini merupakan jihad melawan kaum musyrik. Nabi Muhammad Saw enggan menerima banyak tawaran yang diberikan oleh orang-orang Mekkah, juga tidak takut tekanan-tekanan darinya, serta realitas tatanan politik waktu itu tidak diakui. Rasul serta sahabat-sahabatnya dengan sabar mempertahankan diri dari berbagai serangan

¹⁴ Ibid., hal. 54-55.

¹⁵ M. Husein Hayjak, *The Life Of Muhammad*, 1993rd ed. (Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, n.d.), hal. 149-150.

orang Quraisy pada akhirnya atas izin Allah, Rasul hijrah dari Mekkah menuju Madinah, yang disebutkan pada QS An-Nisa; 97-99 berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّيْنَاهُمُ الْمَلَائِكَةَ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ^ط
 قَالُوا كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ قَالُوا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضَ اللَّهِ
 وَاسِعَةً فَتُهَاجِرُوا فِيهَا^ع فَأُولَئِكَ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَسَاءَتْ مَصِيرًا^ط
 إِلَّا الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانَ لَا
 يَسْتَطِيعُونَ حِيلَةً وَلَا يَهْتَدُونَ سَبِيلًا ﴿٩٨﴾ فَأُولَئِكَ عَسَى اللَّهُ
 أَنْ يَعْفُوَ عَنْهُمْ^ج وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا غَفُورًا ﴿٩٩﴾

Sesungguhnya orang-orang yang dicabut nyawanya oleh malaikat dalam keadaan mendzalimi sendiri, mereka (para malaikat) bertanya, “Bagaimana kamu ini?” Mereka menjawab, “Kami orang-orang yang tertindas di bumi (Mekkah).” Mereka (para malaikat) bertanya, “Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah (berpindah-pindah) di bumi itu?” Maka orang-orang itu tempatnya di neraka Jahannam, dan (Jahannam) itu seburuk-buruk tempat kembali. (QS An-Nisa’ ayat 97-99).

Ayat di atas tidak membatasi kisahnya hanya kepada peristiwa berhijrah dari Mekkah menuju Madinah saja. Hal tersebut karena ayatnya menggunakan istilah umum. Menurut Ibnu Katsir, ayat di atas dijelaskan yang umumnya serta pemberlakuannya untuk kehidupan semua kaum beriman di bawah pemerintahan yang dikuasai oleh orang musyrik. Pada dasarnya, mereka yang rela menghina dan memfitnah diri sendiri dalam masalah agama sama saja dengan menganiaya diri sendiri,

termasuk berbohong atas nama Islam.¹⁶ Kemudian perlu diketahui hanya hijrah yang dari Mekkah yang telah usai, sedangkan berhijrah ialah kesunnahan yang terus berlangsung.¹⁷

3. Makna Remaja

Masa remaja dalam bahasa latin disebut *Adoleserce*, yang dalam bahasa Indonesia disebut masa puber. Selama periode ini anak-anak mengalami banyak perubahan dan gangguan. Umumnya serta dikondisi biasanya, waktu remaja sering disebut sebagai fase usia bermasalah (*the trouble teens*), karena ini adalah fase tersulit yang dilalui, entah oleh individu maupun kelompok. Karena waktu remaja ialah transisi menuju kedewasaan yang asal mulanya anak-anak, biasanya berubah pada perilaku, baik positif maupun negatif, dalam perkembangan remaja. Akibatnya, remaja rentan terhadap berbagai perilaku menyimpang. Salah satu faktor yang berkontribusi dalam hal ini adalah media sosial. Perkembangan media sosial saat ini telah menjadikan hal yang wajar dan adiktif bagi remaja milenial. Mereka cenderung terjerumus dalam pergaulan bebas yang dapat berdampak negatif bagi masa depan mereka, terutama jika tidak diawasi dan minim pengetahuan.¹⁸

Secara biologis, masa pubertas terjadi antara umur 13-22 pada laki-laki, serta umur 12-21 pada perempuan. Dengan kata lain, pubertas dini adalah diantara umur 12 atau 13 dan 17 atau 18 tahunan serta pubertas akhir diantara umur 17 atau 18 dan 21 atau 22 tahunan. Berdasarkan peraturan dalam Amerika Serikat saat ini, seorang disebut dewasa jika mereka sudah berusia 18 tahunan. Pubertas diawali dengan berubahnya secara cepat pada fisiknya, peningkatan tinggi serta berat badan yang melonjak, berubahnya postur tubuh serta

¹⁶ Muhammad Abdullah Al-Khatib, *Makna Hijrah Dulu Dan Sekarang*, 1995th ed. (Jakarta: Gema Insani Press, n.d.), hal. 12.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 13.

¹⁸ Alif Alfi Syahirin, "Makna Hijrah Bagi Kalangan Remaja", Senin, 12 Desember 2022, 12:44., https://www.researchgate.net/publication/342532251-MAKNA_HIJRAH_BAGI_KALANGAN_REMAJA_NON_SANTRI_DAMPAK.

berkembangnya karakteristik hormon seks misal payudara membesar, pinggang mengembang, tumbuh kumis serta jakun dan kedalaman suara (suara yang lebih keras, lebih bergema dan pita suara yang lebih berbeda).¹⁹

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja merupakan warga yang berusia 10 sampai 19 tahunan, berdasarkan (BKKBN) atau Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional jangkauan umur remaja ialah warga yang berusia 10 sampai 24 tahunan serta belum pernah menikah dan berdasarkan aturan dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2005 pada tahun 2014, remaja merupakan warga yang berusia 10 sampai dengan 18 tahunan. WHO atau Organisasi Kesehatan Dunia mengartikan remaja berdasarkan konseptualnya dan berkriteria sebagai berikut; sosial ekonomi, psikologis serta biologisnya.

- a. Early Adolescent atau masa remaja awal berumur 12 sampai dengan 15 tahun.
- b. Middle Adolescent atau masa remaja pertengahan berumur 15 sampai dengan 18 tahun.
- c. Late Adolescent atau masa remaja akhir berumur 18 sampai dengan 21 tahun.²⁰

Terdapat kriteria pribadi serta perilaku remaja menjadi beberapa kelompok menurut Makmun (Chairih, 2013) yakni umur 11 sampai 13 serta 14 sampai 15 tahun merupakan remaja awal, umur 14 sampai 17 serta 18 sampai 20 tahun merupakan remaja akhir. Yaitu dari aspek fisiknya, psikomotorik, verbal, sosial, kognitif, moral, perilaku kekerasan, ideasional, emosional, efektif, kepribadian dan aspek-aspek lainnya.²¹

¹⁹ Sinta Bella, "Definisi Remaja", Senin, 12 Desember 2022, 12:28. <https://library.uir.ac.id/skripsi/pdf/138110037/bab2.pdf>.

²⁰ Angga Mahargia Yunanta Firdaus, "Pengetahuan dan Sikap Remaja," Senin, 12 Desember, 21:26 2022, <https://repository.unimus.ac.id/2696/6/BAB%20II.pdf>.

²¹ Derra Afra Amirah, "Tubuh Pada Remaja Putri," n.d., <https://id.scribd.com/document/532315750/Bab-123-Bismillah-3>.

4. Muslim Milenial

Istilah muslim menurut harfiahnya artinya orang yang menyerahkan dirinya terhadap Allah dan mencakup semua makhluknya Allah yang di bumi serta di langit. Namun, dari segi bahasa, jika kata Muslim hanya merujuk pada pengikut Islam dan apabila penyebutan pria yaitu Muslim serta penyebutan wanita yaitu muslimah, maka seorang Muslim didefinisikan sebagai orang yang menyerahkan dirinya, karena keimanannya kepada Allah dengan benar menundukkan dirinya kepada Allah, tunduk dengan tulus, dan melakukan perbuatan dengan tulus. Pola seseorang yang imannya hanya pada Allah serta Rasul-Nya adalah bentuk keselarasan serta perpaduan antara unsur Iman, Islam dan Ihsan, di samping melakukan kebaikan yang diperintahkan. Mereka yang melaksanakan shalat, membayar zakat, menepati janji dan bertahan di tengah-tengah kesulitan dan peperangan dinamakan Muslim yang bertakwa serta disebut dengan orang-orang yang mulia.

Inilah pola pengabdian manusia yang merupakan bentuk pribadi yang perlu diwujudkan dalam dirinya sebagai orang Muslim. Pengembangan pribadi Muslim yang berindividu ialah pengembangan pribadi yang mengarahkan pada pengembangan serta peningkatan unsur-unsur bawaan atau dasar serta unsur lingkungan atau penuntun yang dilandasi oleh berbagai nilai Islam. Unsur dasar dikembangkan serta peningkatannya lewat dibimbing serta dibiasakan untuk berpikir, berperilaku serta bersikap sesuai dengan aturan Islam. Kemudian unsur pengajaran dilakukannya melalui cara dipengaruhi individu tersebut dengan proses serta upaya pembentukan keadaan yang mencontohkan kehidupan yang sesuai pada aturan Islam, misalnya melalui dibentuknya lingkungan yang harmonis, hukuman, kebiasaan, penghargaan, nasihat dan keteladanan.²²

²² Rusdiana Navlia Khulaisie, *Hakikat Kepribadian Muslim Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil*, Januari 2016, vol. 11, 11 (Journal Reflektika, n.d.), hal. 42.

Selanjutnya, milenial merupakan istilah yang berasal dari kata demografi *colort*, sebuah kata benda yang artinya orang beriman ataupun kelompok orang beriman. Sekarang, terdapat dua colort demografis utama; Baby Boomers (lahir antara tahun 1946-1964) Generasi-Z (2001- sekarang). diletaratur lainnya berdasarkan pendapat dari Amidjaya serta Absher, generasi milenial adalah yang lahir diantara tahun 1982 dan 2002, sebuah perbedaan yang tak cukup jauh. Sekarang ini generasi milenial ialah dia yang usianya 17 sampai dengan 36 tahun, yang peranannya sebagai pelajar, pekerja awal karir dan orang tua muda.²³ Dari jumlah datanya BPS generasi milenial di Negara Indonesia saat ini kisaran sampai 33%. Generasi milenial masyarakatnya merupakan inovator, dikarenakan masyarakat yang bekerja, belajar serta mencari dilingkungan yang berinovasi dan sangatlah bergantung pada internet dalam membuat perubahan pada banyaknya sudut pandang kehidupannya.²⁴

Tidak seperti Baby Boomers, milenial dianggap memiliki ekspektasi yang sangat berbeda terkait masalah perekonomian, sosial politik dan lingkungannya. Generasi milenial lebih berpendidikan dan lebih baik meleak teknologi dibandingkan generasi Baby Boomers. Generasi milenial yang sangat percaya diri mampu bekerja secara kreatif dan memiliki energi positif yang konstan dalam beberapa bidangnya. Suatu fenomena terpenting dari globalisasi yaitu sudah menciptakan generasi gaded, sebuah makna yang menggambarkan kemunculan generasi milenial.

Salah satu contoh generasi milenial sekarang ialah fenomena berhijrah dikalangan anak muda. Generasi milenial memaknai hijrah sebagai berubahnya perilaku, cara berpakaian serta gaya hidupnya yang selaras dengan ajaran Islam. Hijrah milenial ditandai oleh berubahnya dalam berpakaian yang mencolok, yang dulunya berpakaian menggunakan celana jeans dan pakaian ketat

²³ Iffah Al Walidah, "Tabayyun Di era Globalisasi Milenial," hal. 319.

²⁴ Ibid, hal. 321.

kini memakai jilbab yang syar'i, serta memakai pakaian yang tidak ketat dan tertutup, bahkan hijrah laki-laki ada yang memanjangkan jenggotnya serta celana pendek diatas mata kaki. Setelah berkembangnya teknologi yang fenomenal, generasi milenial sangat gembira dengan kemudahan akses berinformasi serta berkomunikasi. Tapi, dapat juga hilangnya rasa empati terhadap yang lainnya, karena minimnya interaksi yang bertatap muka. Media sosial telah menjadi etalase bagi pencapaian, kegiatan dan promosi mereka, serta platform untuk mengkomunikasikan ide-ide yang sangat mudah diakses dengan audiens yang luas.²⁵ Mereka membagikan konten dimedia sosialnya yang cenderung mirip yaitu isi kutipan ceramah dari para ustadz populer di media sosial. Idealnya, mereka tidak gugup dalam memahami gaya atau perbedaan generasi milenial dalam mengkontekstualisasikan praktik berhijrah. Ini adalah tentang menciptakan kerukunan dan persaudaran di antara anak bangsa meskipun berbeda pandangan politik dan bahkan berbeda keyakinan.

5. Hijrah di Kalangan Muslim Milenial

Makna hijrah pada zaman nabi Muhammad Saw dengan hijrah saat ini sangat berbrda. Makna hijrah sekarang memiliki konotasi yang berbeda, karena hijrah telah menjadi mode di kalangan muslim milenial. Makna hijrah pada zaman Nabi Muhammad Saw adalah berpindah dari kota Mekkah ke kota Yastrib atau lebih dikenal dengan kota Madinah. Di sisi lain makna hijrah ala anak milenial sekarang memiliki konotasi taubat dan mereka cenderung mengubah fashion mereka dengan mengenakan baju gamis syar'i, memakai cadar atau niqab, celana cingkrang dan berjenggot. Hal ini merupakan simbol keagamaan, sebagai wujud ketaqwaan bagi mereka yang berhijrah. Idealnya kontekstualisasi praktik hijrah ala anak milenial dengan cara tidak langsung memahami sebuah perbedaan, dengan menciptakan kerukunan dan

²⁵ Forum Alumni Muslim Exchange Program, *Muslim Milenial*, 2018th ed. (Bandung: Mizan Media Utama, n.d.), hal. 45.

persaudaraan. Selain itu juga memanfaatkan media sosial sebagai alat silaturahmi antar umat Islam untuk menebarkan kedamaian dan saling bertukar pendapat satu sama lain.

Dalam makna hijrah pada muslim milenial ini adalah merubah diri menuju kehidupan yang lebih baik, berdasarkan syariat Islam dan sunahnya yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. pada hakikatnya hijrah merupakan semangat hidup dalam merubah diri menjadi yang lebih baik. Melihat pergaulan di era modern saat ini yang semakin mengarah pada hal yang bersifat negatif dan bertambahnya usia yang semakin mendekati akhir zaman. Hijrah merupakan solusi menuju kebahagiaan yang sesungguhnya, bahagia bukan berarti dilimpahkan banyak harta dan mampu melakukan apa saja yang kita mau. Namun Bahagia yang sesungguhnya adalah ketenangan hati dan jiwa menuju dalam hal kebaikan untuk merubah diri menjadi yang lebih baik.²⁶

6. Ilmu Ma'ani Al-Hadits

Ilmu Ma'ani Al-Hadits terdiri dari tiga kata yaitu Ilmu, Ma'ani dan Hadits. Sebelum sampai pada definisi ilmu itu sendiri dalam Ilmu Ma'ani Al-Hadits, perlu untuk membahas arti dari masing-masing kata. *Pertama* Ilmu, dalam bahasa Arab ilmu berasal dari kata “ilm” sedangkan dalam bahasa Inggris adalah “science”. Kata “science” sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu “scio”, “scire” yang berarti pengetahuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode tertentu yang digunakan untuk menerangkan suatu gejala.²⁷ *Kedua* Ma'ani, secara etimologi Ma'ani adalah bentuk jamak dari kata ma'na yang berarti makna, arti,

²⁶ Distrian Rihlatus Sholihah, “Trend Berhijrah Di Kalangan Muslim Milenial,” Selasa, Des , 11:41 2023, hal. 27-28., http://digilib.uinsa.ac.id/31612/1/Distrian%20Rihlatus%20Sholihah_E05215008.pdf.

²⁷ Abdul Mujib, *Hakikat Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Islam*, Januari-Juni 2019 (RI'AYAH, 4, n.d.), hal. 45.

maksud atau petunjuk yang dikehendaki suatu lafal.²⁸ Untuk mengetahui arti dari sebuah hadis perlu adanya pemahaman untuk mengetahui makna hadis tersebut. Dalam memahami makna hadis Nabi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti meneliti hadis dan sebab-sebab tertentu yang menghubungkannya dengan dasar kemunculannya.²⁹ *Ketiga* Hadits, hadits berasal dari bahasa Arab yaitu *al-hadits* yang bentuk jamaknya adalah *al-hadiht*, *al- hadithan* dan *al- hudthan*. Kata hadits memiliki banyak arti, termasuk *al-jadid* yang berarti baru, *al-qadim* yang berarti lama, dan *al-khabar* yang berarti kabar atau berita.³⁰ Menurut para ahli hadis, hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, taqir, sifat maupun hal ihwal Nabi.³¹

Menurut Abdul Mustaqim, dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Ma'anil Hadits* (paradigma interkoneksi: berbagai teori dan metode memahami hadis Nabi), Ma'ani Al-Hadits adalah ilmu yang mempelajari tentang konteks sematis, struktur kebahasaan matan hadis, sebab adanya kemunculan hadis, metode periwayatan hadis, serta sanad matan hadis. Beliau mendefinisikannya sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana memahami hadis Nabi dengan mempertimbangkan beberapa aspek, seperti posisi Nabi, audiens yang menyertainya dan bagaimana mengaitkan teks-teks hadis terdahulu dengan konteks masa kini.³² Menurut penulis, Ilmu Ma'ani Al-Hadits adalah ilmu yang mempelajari teori-teori dan metode-metode untuk memahami hadis, baik dari segi teks hadis maupun konteks hadis.

²⁸ Abdul Majid Khon, *Takhrij Dan Metode Memahami Hadis*, 2014th ed. (Jakarta: Amzah, n.d.), hal. 134.

²⁹ Muhammad Nurudin, *Qowaid Syarah Hadis*, 2010th ed. (Kudus: Nora Media Enterprise, n.d.), hal. 69.

³⁰ M. Agus Solahudin, Agus Suyadi, *Ulumul Hadis*, 2008th ed. (Bandung: Pustaka Setia, n.d.), hal. 13.

³¹ Muhammad Ajaj Al-Khatib, *As-Sunnah Qobla At-Tadwin*, 1975th ed. (Kairo: Maktabah Wahbah, n.d.), hal. 19.

³² Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadits*, 2016th ed. (Yogyakarta: Idea Press, n.d.), hal. 4.

B. Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian sebelumnya mengacu pada penelitian yang dilakukan di masa lalu oleh peneliti yang berbeda. Data-data berikut ini relevan dengan Trend Berhijrah Di kalangan Muslim Milenial untuk memperkuat penelitian. Berikut ini peneliti mencantumkan beberapa temuan penelitian terdahulu dari beberapa penelitian yang peneliti baca:

1. Penelitian pertama mengenai Trend Berhijrah Generasi Milenial yang diambil dari data Husnul Athiya di blog alif.id.³³ Kaum milenial sekarang mengartikan hijrah dalam hal merubah caranya berpakaian, gaya hidup serta sikap yang selaras pada ajaran agama. Mekan berhijrah adalah perpindahan dari satu lokasi menuju lokasi yang lebih positif. Dalam perspektif hadis hijrah mulai ditafsirkan dengan cara yang lebih personal. Dengan kata lain, memindahkan diri dari segala keburukan masa lalu menuju diri yang baru dan lebih baik. Istilah hijrah mulai digunakan secara luas pada tahun 2016. Kaum milenial, yang identik dengan hijrah, kini mengenakan pakaian longgar dengan jilbab panjang dan lebar yang menutupi dada, padahal sebelumnya mereka biasa mengenakan celana jins dan pakaian ketat. Sedangkan untuk hijrah pria, mereka condong menumbuhkan jenggotnya serta celana dipendekkan hingga diatas mata kaki. Generasi milenial berhijrah dengan alasan yang berbeda-beda, umumnya karena kegagalan hubungan, seperti dicampakkan atau diselingkuhi kekasih atau karena pernah disakiti, dan mendekati kepada Allah Swt karena merasa tersakiti dan dengan cepat mengganti yang lebih baik jodohnya. Bisa pula hijrah dari seseorang yang mana dulu kerap berpacaran, namun berubah ke jalan yang lebih baik, misalnya sekarang lebih memprioritaskan perbaikan diri dan mendekati diri kepada Allah Swt.

Sebagian lainnya melihat hijrah sebagai sebuah trend dan mengikutinya untuk memperkuat kehadiran

³³ Husnul Athiya, "Fenomena Hijrah Di Era Milenial Dalam Media Sosial," Selasa, 18 Oktober, 10.45 2022, <https://alid.id/read/husnul-athiya/trend-berhijrah-generasi-milenial-b206839p/>.

mereka sebagai generasi milenial kontemporer. Namun, ada juga yang tidak terpengaruh oleh kegagalan hubungan masa lalu atau mode, tetapi bertekad sejak awal untuk benar-benar meningkatkan diri dalam kesadaran mereka sendiri. Begitu diputuskannya perpindahan, mereka secara bertahap membawa dkrknya agar tidak berhubungan serta bergaya hidup yang melanggar Islami atau jauh dari Islam, dan pula menjauhkan diri dari perkataan dengan bahasa Inggris saat berinteraksi di sosial media dan juga pakaian mereka. Generasi milenial yang baru saja berhijrah menggunakan kesempatan ini untuk memposting foto produk misalnya pakaian syar'i, jilbab panjang, cadar dan niqab ke akun media sosial hijrah mereka.³⁴ Terakhir, pemaknaan milenial terhadap kata hijrah, tak cuma perpindahan dari bergaya hidup terdahulu kepada gayanya hidup saat ini, namun pula menggunakan istilah yang sedang booming digunakan oleh anak muda dan remaja milenial yaitu *Hits the man now*.³⁵ Hal ini menjadi bagian dari fenomena sosial yang mempertegas identitas mereka.

Penulis berpendapat bahwa pemaknaan hijrah yang saat ini marak di kalangan remaja milenial adalah pergeseran lokasi, sikap dan gaya hidup, bahkan fashion dalam berhijrah. Sejatinya, hijrah dalam Islam adalah hijrah dengan niat yang sungguh-sungguh untuk mengikuti ajaran Nabi Saw, berbuat baik karena Allah, berperilaku santun, auratnya ditutup, serta harga dirinya terjaga sepantasnya orang Islam dengan cara menjaga diri dari perbuatan keji dan munkar. Selain itu, mereka yang berhijrah berhak memilih cara berhijrah sesuai dengan keinginan dan niatnya untuk berhijrah. Hal ini karena seorang perantau berhak menentukan kebahagiaan dan kenyamanan versinya sendiri.

Selain itu juga, hijrah mulai berkembang dengan munculnya media sosial di kalangan milenial. Media sosial kini banyak digunakan oleh remaja muslim

³⁴ Husnul Athiya, "Trend 'Berhijrah'", February 1, 2018.

³⁵ Husnul Athiya.

milennial untuk menambah ilmu dan keimanan mereka untuk lebih dekatkan diri pada Allah Swt. Suatu bentuk pemanfaatan media sosial untuk media dakwah adalah dengan mendengarkan kajian online. Dengan munculnya sosial media yang maju layaknya sekarang, para remaja muslim milennial akan berhijrah dengan menambah ilmu pengetahuannya melalui kajian online di Youtube, Instagram dan platform media sosial lainnya. Media sosial juga digunakan sebagai wadah bagi para remaja milennial untuk menambah wawasan baru untuk lebih meningkatkan kualitas diri.

2. Kajian kedua mengenai Hijrah Muslim Milennial adalah data dari artikel yang ditulis oleh Fathoni.³⁶ Untuk blog yang ditulis oleh Fathoni, membahas mengenai hijrahnya Rasulullah Saw pada abad ke-15. Nabi memutuskan untuk menetap di Yastrib, lalu dikenal dengan nama Madinah, dan disitulah mulai dibangunnya peradaban. Islam berdakwah melalui ilmu serta cinta dan pendirian peradaban Yastrib. Arti harfiah dari hijrah asalnya dari kata haraja yang berarti perpindahan secara fisik. Pendapat sebagian besar ulama, berhijrah didefinisikan sebagai berubahnya fisik dan mental yang positif dari suasana atau situasi negative kedalam situasi positif, aman serta lebih damai. Di sisi lain, makna hijrah menurut kaum milennial adalah pertobatan. Cita-cita yang ideal adalah mengkontekstualisasikan praktik hijrah dengan dan membangun saudara serta kerukunan di antara penerus bangsa, meskipun beda penglihatan.

Pendapat penulis tentang makna hijrah bagi umat Islam satu milennial kemudian menggambarkan hijrahnya Nabi Muhammad Saw pada abad ke-15. Saat itu, Nabi memutuskan untuk menetap di kota Yastrib atau Madinah. Kota ini dikenal sebagai kota di mana berbagai agama serta kepercayaan hidup saling mendampingi dan memajukan ilmu pengetahuan serta peradaban. Mayoritas ulama mengartikan hijrah sebagai

³⁶ Distrian Rihlatus Sholihah, "Trend Berhijrah di Kalangan Remaja Milennial," 31 Maret 2019, <http://www.nu.or.id/post/read/95615/tantangan-hijrah-muslim-milennial>.

berubahnya dari situasi negatif menuju situasi positif, baik secara fisik maupun mental. Hijrah adalah tentang menciptakan kerukunan dan persaudaraan di antara orang-orang yang berfikir berbeda satu sama lain.

3. Penelitian ketiga mengenai Konsep Hijrah di Kalangan Milenial didasarkan pada data dari artikel yang ditulis oleh Heru Taufal.³⁷ Bagi generasi milenial, istilah milenial telah familiar. Sebelum menjelaskan arti hijrah pada generasi milenial, ada baiknya kita bahas permasalahan berhijrah secara historis. Kata hijrah merujuk pada peristiwa Rasulullah dari Makkah menuju Madinah, dikisahkan diwaktu Nabi Muhammad Saw, ketika ajaran Islam menyebar dan berusaha mengubah tatanan kehidupan, budaya dan peradaban manusia yang primitif pada masa jahiliah menjadi lebih positif, orang kafir Quraisy selalu menyerang Nabi Muhammad Saw serta sahabat-sahabatnya di Makkah. Jadi, Rasulullah mengambil keputusan untuk meninggalkan Makkah dan menuju ke Madinah bersama para sahabatnya untuk mempertahankan pendirian tonggak sejarah Islam dan melindunginya dari serangan kaum Quraisy. Inilah yang disebut dengan hijrah. Hijrah adalah solusi untuk mendapatkan kebahagiaan sejati. Kebahagiaan bukan berarti memiliki banyak harta dan dapat melakukan apapun yang anda inginkan. Kebahagiaan sejati adalah ketenangan hati untuk bergerak menuju kebaikan untuk mengubah pribadi menjadi lebih positif, dan muhasabah diri agar lebih dekat pada Allah Swt.

Penulis berpendapat bahwa hijrah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya dari Makkah ke Madinah bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam yang lebih baik sesuai dengan syariat Islam dan Sunah Nabi Saw. Oleh karena itu, Rasulullah serta sahabat-sahabatnya melaksanakan hijrah agar menjaga wibawa dan reputasi emas Islam dan agar terselamatkan

³⁷ Distrian Rihlatus Sholihah, "Trend Berhijrah di Kalangan Muslim Milenial," Selasa, 19 Des, 11:41 2023, http://digilib.uinsa.ac.id/31612/1/Distrian%20Rihlatus%20Sholihah_E05215008.pdf.

dari gempuran kaum kafir Quraisy. Hijrah pada generasi milenial saat ini adalah hijrahnya para remaja yang banyak beradaptasi dengan perkembangan zaman, dan zaman ini semakin canggih dengan adanya teknologi, salah satunya media sosial. Remaja milenial saat ini menggunakan media sosial untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan mereka melalui teknologi internet dan media sosial lainnya. Oleh karena itu, hijrah adalah kebahagiaan sejati dengan ketenangan jiwa dan raga dalam hal niat baik untuk mengubah diri menjadi lebih baik.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zahida Paridhati (15551013) dengan judul “Makna Hadis-Hadis Tentang Hijrah dalam Konteks Kekinian (kajian Ma’ani Al-Hadits)”. Penelitian ini membahas tentang mengkontekstualisasikan makna hijrah agar relevan dengan masa kini, berdasarkan perspektif hadis. Di antara sekian banyak hadis yang berbicara tentang hijrah, terdapat hadis yang dapat dibagi menjadi dua tema yang saling bertentangan. Pertama-tama, gerakan ini sudah berakhir dan tidak ada hal baru. Namun pernyataan Nabi tersebut bertentangan dengan hadis yang menyebutkan bahwa hijrah akan terus berlangsung hingga akhir zaman. Untuk memahami kedua hadits ini dengan baik, penting untuk memahaminya terlebih dahulu, tidak hanya secara harfiah, tetapi dari sudut pandang yang berbeda. Tergantung dari cara pemahaman hadisnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari kedua hadis ini adalah hijrah itu bersifat tetap, namun dengan cara yang berbeda-beda tergantung konteksnya. Hakikat hijrah erat kaitannya dengan konsep taubat yang berarti berusaha meneruskan proses menjadikan seseorang lebih baik dari sebelumnya. Karena hijrah adalah suatu perbuatan, maka hijrah tidak bisa diartikan sebagai sesuatu yang bersifat instan, hanya berarti perubahan cara berpakaian dan cara berbicara dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang akan menunaikan ibadah haji hendaknya selalu

mempunyai motivasi dan keinginan yang tulus untuk berjuang berjihad di jalan Allah Swt.³⁸

Penulis berpendapat bahwa pemahaman yang rinci tentang hadis dan pemeriksaan yang lebih teliti terhadap hadis-hadis yang diteliti sangat diperlukan untuk menentukan kualitas hadis. Hadis-hadis yang berbicara tentang hijrah bertentangan dengan riwayat-riwayat lain. Pernyataan dari Rasulullah mengenai hijrah yang akan tetap ada sampai akhir zaman, namun akan erat kaitannya dengan makna taubat, yang memotivasi seorang agar selalu berjuang dalam proses memperbaiki diri menjadi lebih baik. Mereka yang dalam proses hijrah harus memiliki kemauan yang sungguh-sungguh untuk berjuang di jalan Allah Swt.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran adalah cara konseptualisasi teori yang ditentukan oleh peneliti yang berkaitan dengan faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting, dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman pembaca tentang isi dari berbagai peristiwa yang diteliti oleh peneliti.

Dalam rangka memecahkan masalah hadis, peneliti menggunakan kajian Ma'ani Al-Hadits yang berfokus pada metode dan pendekatan untuk memahami hadis sebagaimana yang ditemukan dalam deskripsi literatur dan melalui bukti-bukti ilmiah.

³⁸ Zahida Paridhati, "Makna Hadis-Hadis Tentang Hijrah Dalam Konteks Kekinian," Selasa, 19 Des, 12:06 2023, <https://www.onesearch.id/Record/IOS2755.40213?widget=1&library-id=261>.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

